Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 27454053
Vol. 7 No. 3, Edisi September - Desember 2026 |pp 4849-4855 |DOI: http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i3.9568

Penguatan Kapasitas Keuangan UMKM Z-Mart dalam Mendukung Program Ekonomi Produktif Melalui *Bookkeeping* dan *Budgeting Plan*

[1)]Desi Indriasari*, [2)]Safrizal, [3)]Novira Fazri Nanda, [4)]Syarifah Syahda Faadihilah, [5)]Dony Tirtana Afrizal

[1,2,3,4,5)]Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, Indonesia
Email Corresponding Author: safrizal@polsri.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
Kapasitas Keuangan
UMKM Z-Mart
Bookkeeping
Budgeting Plan
Ekonomi Produktif

ABSTRAK

UMKM Z-Mart binaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak memiliki peran strategis dalam mendukung program ekonomi produktif masyarakat, namun pengelolaan keuangan mitra masih menghadapi berbagai kendala, antara lain belum tertibnya pembukuan, belum adanya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, rendahnya kemampuan menyusun anggaran, serta lemahnya pencatatan persediaan. Kondisi tersebut menghambat pengendalian arus kas, perhitungan laba, evaluasi usaha, dan perencanaan pengembangan secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas keuangan dan manajemen usaha UMKM Z-Mart melalui penguatan *bookkeeping* dan *budgeting plan* serta pemanfaatan teknologi pencatatan sederhana. Sasaran kegiatan adalah 20 UMKM binaan BAZNAS Kabupaten Siak yang bergerak pada usaha dagang. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, simulasi, praktik, penerapan teknologi sederhana, pendampingan, evaluasi, dan tindak lanjut. Materi meliputi pembukuan sederhana, pencatatan arus kas, laporan laba rugi, penyusunan budgeting plan, pemisahan keuangan usaha dan pribadi, pengelolaan persediaan, serta pengenalan aplikasi pencatatan keuangan dan Microsoft Excel. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kondisi awal hanya 4 dari 20 UMKM yang rutin melakukan pencatatan, 6 UMKM mencatat secara tidak konsisten, sedangkan lainnya belum melakukan pencatatan. Setelah pelatihan dan post-test, seluruh peserta secara umum telah mampu menyusun, mengklasifikasikan transaksi, melakukan pencatatan, dan menghitung keuntungan melalui kasus usaha dagang. Kegiatan berdampak pada meningkatnya pemahaman, keterampilan, kesadaran, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan mitra. Dengan demikian, penguatan *bookkeeping* dan *budgeting plan* berkontribusi dalam membangun kapasitas keuangan UMKM Z-Mart yang lebih tertib, produktif, mandiri, dan berkelanjutan, serta mendukung pengambilan keputusan usaha berbasis data keuangan secara lebih tepat dan terencana.

ABSTRACT

Keywords:
Financial Capacity
Z-Mart MSMEs
Bookkeeping
Budgeting Plan
Productive Economy

Z-Mart micro, small, and medium enterprises (MSMEs) supported by the National Board of Zakat (BAZNAS) of Siak Regency play a strategic role in supporting community-based productive economic programs. However, their financial management still faces several challenges, including inadequate bookkeeping, the absence of separation between personal and business finances, limited budgeting skills, and weak inventory recording. These conditions hinder cash flow control, profit calculation, business evaluation, and sustainable business development. This community service program aimed to strengthen the financial capacity and business management of Z-Mart MSMEs through improved bookkeeping and budgeting plans, supported by the use of simple financial recording technologies. The program targeted 20 Z-Mart MSMEs engaged in trading activities and was implemented using a Participatory Action Research (PAR) approach through socialization, training, simulation, practical exercises, technology introduction, mentoring, evaluation, and follow-up activities. The training covered basic bookkeeping, cash flow recording, simple income statements, budgeting plans, separation of personal and business finances, inventory management, and the use of financial recording applications and Microsoft Excel. Initial evaluation revealed that only 4 of the 20 MSMEs routinely maintained financial records, while 6 recorded transactions inconsistently and the remaining participants had not maintained regular records. Following the training and post-test, participants generally demonstrated the ability to record and classify transactions, prepare basic financial reports, and calculate business profits through trading case exercises. The program improved participants' financial knowledge, skills, awareness, and accountability. Thus, strengthening bookkeeping and budgeting plans contributes to developing more organized, productive, independent, and sustainable financial management among Z-Mart MSMEs and supports more informed, data-driven business decision-making.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi strategis dalam struktur perekonomian Indonesia karena berperan dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mendorong aktivitas ekonomi pada tingkat lokal. Bank Indonesia menyebutkan bahwa UMKM mendominasi struktur unit usaha di Indonesia dan berkontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sekaligus memiliki potensi penyerapan tenaga kerja yang sangat besar. Namun, kontribusi tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan kemampuan pengelolaan usaha yang memadai, khususnya dalam aspek pencatatan dan pengelolaan keuangan.

Permasalahan pengelolaan keuangan menjadi salah satu tantangan penting bagi keberlanjutan UMKM. Pencatatan keuangan yang tidak tertib menyebabkan pelaku usaha kesulitan mengetahui posisi keuangan, jumlah keuntungan yang diperoleh, perkembangan modal, serta kemampuan usaha dalam memenuhi kebutuhan operasional. Bank Indonesia juga mengidentifikasi bahwa sebagian UMKM masih menganggap pencatatan keuangan sebagai aktivitas yang sulit, sehingga keuangan usaha dan keuangan pribadi berpotensi tercampur (Bank Indonesia, 2020). Kondisi tersebut selanjutnya dapat menimbulkan information asymmetry ketika UMKM membutuhkan pembiayaan dari lembaga keuangan karena tidak memiliki rekam jejak keuangan yang memadai.

Permasalahan tersebut menjadi semakin penting karena literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan keberlanjutan UMKM. Hasil penelitian Puspita et.al (2024) menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan berhubungan dengan lemahnya pengelolaan keuangan dan pada akhirnya dapat memengaruhi keberlanjutan usaha UMKM. Penelitian tersebut juga menunjukkan adanya pengaruh positif literasi keuangan terhadap keberlanjutan bisnis UMKM, sehingga peningkatan pengetahuan dan kemampuan pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam strategi penguatan UMKM.

Temuan tersebut diperkuat oleh Dewi & Purwantini (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan dampak dalam keberlanjutan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan internal pelaku usaha dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan merupakan sumber daya penting untuk mempertahankan keberlangsungan usaha. Dengan demikian, penguatan UMKM tidak cukup hanya melalui pemberian modal, tetapi juga membutuhkan peningkatan kemampuan dalam mengelola, mencatat, merencanakan, dan mengevaluasi penggunaan modal tersebut.

Dalam konteks program pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis zakat, kebutuhan tersebut menjadi semakin relevan. Z-Mart merupakan salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi produktif yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) untuk mendorong penerima manfaat agar memiliki aktivitas ekonomi yang lebih mandiri. Dalam kegiatan ini, Z-Mart menjadi UMKM binaan BAZNAS Kabupaten Siak yang bergerak pada usaha perdagangan kebutuhan sehari-hari. Laporan kegiatan menunjukkan bahwa produk yang dijual meliputi kebutuhan pokok rumah tangga, makanan ringan, minuman, dan berbagai kebutuhan harian masyarakat. Akan tetapi, pengelolaan administrasi dan keuangan sebagian pelaku usaha masih belum optimal.

Hasil observasi awal kegiatan menunjukkan bahwa persoalan utama bukan semata-mata keterbatasan modal, tetapi juga keterbatasan kemampuan mengelola modal dan mencatat transaksi usaha. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tersedianya dukungan modal melalui program ekonomi produktif dan kemampuan penerima manfaat dalam mengelola modal secara akuntabel. Modal usaha tanpa diikuti dengan pencatatan transaksi dan perencanan anggaran berpotensi menyebabkan pelaku usaha tidak dapat mengetahui secara tepat apakah modal berkembang, berkurang, atau justru tidak menghasilkan keuntungan yang memadai. Oleh karena itu, *bookkeeping* dan *budgeting plan* menjadi instrumen penting untuk menjembatani kebutuhan tersebut.

Bookkeeping secara umum memungkinkan pelaku UMKM mencatat transaksi penerimaan dan pengeluaran secara sistematis, sedangkan budgeting plan membantu pelaku usaha menetapkan rencana pendapatan dan pengeluaran berdasarkan kebutuhan operasional. Kedua instrumen tersebut dapat menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk mengetahui laba-rugi, mengendalikan arus kas, merencanakan pembelian barang, serta mengevaluasi kinerja usaha secara periodik. Penggunaan sistem pencatatan sederhana juga semakin mudah dilakukan karena ketersedian berbagai media yang dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pencatatan keuangan digital bagi UMKM.

Urgensi peningkatan literasi keuangan juga terlihat pada hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK). OJK dan BPS melaporkan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia pada 2024 sebesar 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%, selanjutnya di tahun 2025 sebesar 66,46% dan 80,51% (Keuangan & Statistik, 2025). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan belum selalu berjalan seiring dengan kemampuan memahami dan mengelolanya secara optimal. Kondisi ini memperkuat kebutuhan untuk memberikan edukasi yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga berbasis praktik langsung sesuai dengan aktivitas usaha masyarakat.

Pada konteks Z-Mart Kabupaten Siak, pendekatan praktis menjadi penting karena karakteristik permasalahan yang ditemukan bersifat operasional. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian tidak hanya memberikan materi mengenai akuntansi, tetapi mengintegrasikan sosialisasi, pelatihan, simulasi transaksi, praktik penyusunan pembukuan, penyusunan budgeting plan, pengenalan teknologi sederhana, pendampingan, serta evaluasi. Rancangan tersebut telah diterapkan dalam kegiatan dan peserta diperkenalkan dengan Excel serta aplikasi seperti SIAPIK, Buku Kas, dan Buku Warung sebagai alternatif pencatatan keuangan.

Dengan demikian, penguatan kapasitas keuangan UMKM Z-Mart tidak hanya diarahkan pada kemampuan membuat catatan transaksi, tetapi juga pada perubahan pola pengelolaan usaha dari pendekatan berbasis ingatan dan kebiasaan menuju pengambilan keputusan berbasis informasi keuangan. Pendekatan ini penting untuk mendukung keberlanjutan program ekonomi produktif BAZNAS, karena keberhasilan pemberdayaan tidak hanya diukur dari tersalurkannya modal, tetapi juga dari kemampuan penerima manfaat mengelola modal secara produktif, akuntabel, dan berkelanjutan.

II. SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, penyerapan tenaga kerja, serta pengentasan kemiskinan. Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis zakat produktif adalah program Z-Mart yang dikembangkan oleh Badan Amil Zakat Nasional sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui penguatan usaha ritel mikro. Program ini bertujuan mendorong transformasi mustahik menjadi pelaku usaha mandiri dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, dalam implementasinya masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM Z-Mart, khususnya pada aspek pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mitra yang dilakukan dikantor BAZNAS Kabupaten Siak bersama Bapak Sutarno dan rekan, sebagian besar pelaku usaha masih menjalankan usaha secara tradisional tanpa sistem pencatatan

keuangan yang memadai. Pelaku UMKM umumnya belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, belum memiliki pembukuan sederhana, serta belum mampu menyusun perencanan anggaran usaha (*budgeting plan*) secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mengontrol arus kas, menentukan laba usaha, maupun merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan (Putri & Suidarma, 2026).

Permasalahan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa rendahnya literasi dan akuntabilitas keuangan menjadi salah satu faktor penghambat keberlanjutan UMKM (Chaidir et al., 2025). Selain itu, kemampuan *bookkeeping* dan *budgeting* merupakan aspek penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha dan mendukung pengambilan keputusan bisnis (Mulyadi, 2021). Tanpa adanya pencatatan keuangan yang baik, UMKM akan kesulitan dalam mengakses pembiayaan, melakukan evaluasi usaha, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang (Safrizal et al., 2022), (Febriyanto et al., 2019).

Secara umum, kondisi eksisting mitra menunjukkan bahwa UMKM Z-Mart memiliki potensi usaha yang cukup baik dari sisi pemasaran dan kebutuhan masyarakat sekitar. Produk yang dijual meliputi kebutuhan pokok rumah tangga, makanan ringan, minuman, dan kebutuhan harian lainnya. Namun demikian, pengelolaan administrasi dan keuangan usaha masih belum optimal. Sebagian besar pelaku usaha hanya melakukan pencatatan penjualan secara sederhana bahkan ada yang belum melakukan pencatatan sama sekali. Akibatnya, pelaku usaha tidak memiliki data keuangan yang akurat untuk mengetahui kondisi usaha secara periodik.

Dari aspek wilayah dan masyarakat, UMKM Z-Mart berada pada lingkungan masyarakat dengan aktivitas ekonomi mikro yang cukup aktif. Program ekonomi produktif berbasis zakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat apabila didukung dengan penguatan kapasitas manajerial dan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan melalui pelatihan bookkeeping dan budgeting plan agar pelaku usaha mampu mengelola usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

III. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis dan partisipatif guna meningkatkan kapasitas keuangan UMKM Z-Mart dalam mendukung program ekonomi produktif melalui *bookkeeping* dan *budgeting plan*. Metode pelaksanaan mencakup tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi sederhana, pendampingan, evaluasi, serta keberlanjutan program. Tahapan kegiatan melibatkan partisipasi aktif mitra dan juga dosen bersama mahasiswa dalam tahapan kegiatan.

1. Tahap Sosialisasi

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui sosialisasi program kepada pelaku UMKM Z-Mart binaan Badan Amil Zakat Nasional. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, pembukuan sederhana, budgeting plan, serta penguatan manajemen usaha dalam mendukung keberlanjutan usaha

2. Tahap Pelatihan

Tahap berikutnya adalah pelatihan kepada mitra terkait penguatan kapasitas manajemen dan keuangan usaha. Pelatihan dilaksanakan secara langsung melalui metode ceramah, diskusi, simulasi, dan praktik sederhana. Materi yang disampaikan meliputi *bookkeeping* bagi UMKM, pencatatan arus kas masuk dan keluar, penyusunan laporan laba rugi sederhana, penyusunan budgeting plan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan persediaan barang dagangan, dan strategi pemasaran sederhana dan digital marketing dasar.

3. Tahap Penerapan Teknologi

Pada tahapan ini tim pengabdian menerapkan memberikan penerapan teknologi sederhana berupa, format pembukuan digital sederhana menggunakan Microsoft Excel atau aplikasi pencatatan keuangan UMKM, template budgeting plan bulanan, pencatatan stok barang, serta pendampingan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi usaha.

4. Tahap Pendampingan

Setelah pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan secara berkala kepada mitra sasaran. Pendampingan dilakukan untuk memastikan seluruh materi yang diberikan dapat diterapkan dengan baik dalam kegiatan usaha dengan monitoring pelaksanaan pembukuan usaha, pendampingan penyusunan budgeting plan.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program pengabdian masyarakat, dilakukan melalui observasi penerapan pembukuan usaha, penilaian kemampuan mitra dalam menyusun *bookkeeping* dan *budgeting plan*, wawancara dan diskusi evaluatif dengan mitra, pengukuran tingkat pemahaman dan keterampilan mitra sebelum (*pre-test*) dan sesudah pelatihan (*post-test*).

6. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi bagian penting dalam kegiatan pengabdian ini agar manfaat kegiatan dapat dirasakan dalam jangka panjang. Upaya keberlanjutan program dilakukan melalui penyediaan modul dan format pembukuan sederhana, pembentukan komunikasi dan konsultasi berkelanjutan dengan mitra, monitoring berkala setelah program selesai, dan penguatan kerja sama antara perguruan tinggi dan mitra binaan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Siak, Kabupaten Siak, Provinsi Riau dengan bekerja sama dengan BAZNASs Kabupaten Siak dalam upaya meningkatkan kapasitas ekonomi produktif. Subjek dari kegiatan pengabdian ini ialah pelaku usaha UMKM yang menjadi binaan BAZNASs dalam program Z-Mart yang berfokus pada kegiatan usaha dagang di wilayah Kabupaten Siak.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan *Bookkeeping* dan *Budgeting*

a. Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan perencanan dan sosialisasi yang dilakukan kepada mitra utama yakni Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Siak terkait rencana program pengabdian yang akan dilakukan, Tim berkunjung langsung ke kantor BAZNAS dan bertemu dengan pengelola.

b. Tahap Pelatihan

Setelah terjadinya proses kerjasamanya dan kesedian mitra menerima usulan rencana yang dilakukan. Pada tahapan berikutnya dilaksanakan kegiatan pelatihan terkait *bookkeeping* dan budgeting plan yang dilaksanakan pada 7 Juli 2026 bertempat di Gedung serbaguna Maharatu Kabupaten Siak. Peserta kegiatan ini ialah UMKM binaan BAZNAS Z-Mart Kabupaten Siak sebanyak 20 UMKM pada bidang usaha dagangan dan kegiatan berjalan dengan lancar.

c. Tahap Penerapan Teknologi

Pada tahapan berikutnya dilakukan pengenalan penerapan teknologi, dalam tahap ini peserta diperkenalkan aplikasi maupun alat yang dapat digunakan dalam membantu para pelaku usaha dalam Menyusun keuangan, seperti SI APIK, BukuKas, BukuWarung, penggunaan excel dan catatan sederhana yang dapat digunakan bagi UMKM.

d. Tahap Pendampingan

Tahapan selanjutnya ialah pendampingan, dalam hal ini para peserta diajarkan bagaimana cara melakukan pembukuan, penganggaran, serta menghitung keuntungan usaha terkait modal usaha yang diberikan oleh BAZNAS. Para peserta diberikan kesempatan dalam berdiskusi dan bertanya terkait proses penyusunan keuangan secara sederhana.

Tahap Evaluasi

Tahap berikutnya ialah evaluasi, hasil pada tahapan ini ialah memberikan pre-test dan post-test dari kepada peserta terkait pembukuan dan penelolaan modal usaha. Kondisi awal menggambarkan dari 20 UMKM yang ada hanya ada 4 UMKM yang rutin melakukan pencatatan, 6 masih dalam kondisi catat kadang tidak, sisanya tidak melakukan pencatatan. Dari kondisi ini UMKM masih banyak mencampur keuangan pribadi dengan usaha, selanjutnya tidak ada pemberian gaji untuk diri pribadi sebagai pengelola usaha, dengan alasan karena sebagai aktivitas harian yang dilakukan untuk keluarga. Dari 20 peserta yang ada masih belum paham terkait proses pembukuan. Sehingga setelah dilakukan pelatihan dan evaluasi melalui post-test para peserta telah mampu membuat pencatatan keuangan hingga penghitungan keuntungan dalam bentuk soal kasus terkait transaksi usaha dagang. Keberlanjutan Program

Terakhir pada keberlanjutan program diharapkan tidak hanya berorientasi pada tersedianya luaran berupa modul atau buku panduan, tetapi juga pada pemanfaatan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh peserta. Sinergi antara bahan pembelajaran, pendampingan, dan evaluasi berkala diharapkan mampu memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan UMKM secara bertahap. Meskipun demikian, manfaat jangka panjang program, khususnya terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha, masih perlu dievaluasi setelah tahapan tindak lanjut dilaksanakan..

2. Analisis Perubahan Mitra

Analisis perubahan mitra dalam upaya mengukur dampak pemahaman peserta dari kegiatan pemberdayaan, tim pelaksana menguji tingkat pemahaman dan keterampilan 20 peserta UMKM Z-Mart sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) rangkaian pelatihan serta pendampingan. Hasil analisis evaluasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

No	Indikator	*Pre-Test*	*Post-Test*
1	Pemahaman pembukuan (*bookkeeping*) dan pencatatan kas	30,0	75
2	Pemisahan keuangan usaha dan pribadi	20,0	70
3	*Budgething plan* dan stok	45,0	75
4	Perhitungan laba/rugi	40,0	80
5	Penggunaan aplikasi digital (excel)	15,0	65
Total		150,0	365,0
Rata-rata		30,0	73,0
Kenaikan %			143
N-Gain (*Normalized Gain*)*			0,61

*N-gain = (Skor *Post Test* – Skor *Pre Test*) / (Skor Maksimum – Skor *Pre Test*)
= (73,0 – 30,0) / (100 – 70,0) = 0,61 atau 61%

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwasanya terjadi peningkatan rerata nilai secara signifikan sebesar 43,0 poin (dari 30,0 menjadi 73,0), dengan nilai *n-gain score* sebesar 0,61 menunjukan kategori sedang atau medium gain (Hake, 1998). Hal ini membuktikan bahwa metode praktik langsung dan simulasi transaksi terbukti efektif mentransformasi kemampuan teknis mitra dalam mengelola keuangan usaha.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan hingga saat ini, penguatan kapasitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha memerlukan pelatihan, pendampingan, serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Upaya penguatan tersebut tidak cukup hanya dilakukan melalui penyampaian materi secara teoritis, tetapi perlu disertai dengan praktik langsung yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik usaha peserta. Dalam konteks pengelolaan keuangan, pelaku UMKM perlu dibekali keterampilan dalam melakukan pencatatan transaksi, mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usaha, serta menyusun perencanaan anggaran sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan yang lebih terarah, hal ini sejalan dengan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh tim terdahulu (Susilatri et al., 2023), bahwa pelatihan memberikan efek yang positif bagi pelaku usaha dalam mengenali dan mengelola keuangan, sama halnya dengan (Kusdiana et al., 2022), (Octovian et al., 2026) menunjukkan relevansi pendampingan dalam mendukung pengembangan usaha melalui penerapan *e-commerce* untuk meningkatkan penjualan. Kedua

kegiatan tersebut memberikan landasan bahwa penguatan kapasitas UMKM perlu dilakukan melalui pendekatan yang aplikatif dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pelaku usaha.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, penguatan kapasitas UMKM juga diarahkan pada integrasi antara *bookkeeping* dalam dokumentasi keuangan dan *budgeting plan* dalam merencanakan anggaran. Integrasi kedua pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta mengidentifikasi biaya operasional, mengendalikan pengeluaran, memperkirakan kebutuhan modal kerja, dan menentukan prioritas penggunaan dana secara lebih efektif. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, keberhasilan penguatan kapasitas UMKM perlu dilihat melalui perubahan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Indikatornya dapat mencakup kemampuan menyusun pencatatan transaksi, mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran, serta membuat rencana anggaran sederhana sesuai dengan kebutuhan usaha..

a. Status Luaran

Sesuai dengan rencana luaran kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim bersama mahasiswa. Berikut rincian status luaran yang diusulkan, status luaran ini meliputi pelatihan, publikasi ilmiah dalam sebuah jurnal nasional, publikasi media elektronik, hak kekayaan intelektual serta kegiatan expo dari hasil pengabdian.

b. Peran Mitra

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tidak terlepas dari adanya dukungan mitra dalam hal ini ialah BAZNASs Kabupaten Siak yang berperan sebagai mitra utama dalam kegiatan pengembangan UMKM binaan. BAZNAS Siak dalam kegiatan ini memberikan dukungan dalam bentuk *In-kind* yakni penyedian sarana dan prasarana kegiatan (proyektor, sound system, meja kursi, dan ruangan kegiatan).

c. Kendala Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat terkait peningkatan kapasitas UMKM binaan BAZNAS Kabupaten Siak secara keseluruhan berjalan dengan lancar, tim pelaksana dan mitra telah berkomunikasi dengan baik, pelaksanaan kegiatan berjalan lancar, sampai saat ini rangkaian keseluruhan kegiatan termasuk penyelesian luaran masih dalam proses pengerjaan.

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas UMKM binaan BAZNAS Kabupaten Siak terkait *bookkeeping* dan *budgeting plan* dalam pengelolaan keuangan usaha Z-Mart terbukti berhasil mengubah pola pengelolaan keuangan mitra didasarkan pada hasil *pre test* dan *post-test* yang dilakukan didasarkan pada hasil penyelesaian kasus terkait pembukuan dan penganggaran. Para pelaku usaha yang sebelumnya belum memahami dan belum membuat penyusunan pembukuan hingga mampu membuat secara mandiri. Secara umum, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran pentingnya pembukuan dan perencanaan keuangan, mendorong perubahan perilaku lebih bijak dan produktif, meningkatkan kemampuan pencatatan, pembukuan, dan perencanan anggaran serta penyusunan laporan keuangan, membangun semangat kolaboratif antaranggota komunitas BAZNAS dan Z-Mart sebagai UMKM binaan untuk saling mendukung dalam mengelola keuangan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun budaya finansial di lingkungan UMKM binaan dalam upaya peningkatan produktivitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat melalui DIPA Polsri Nomor Kontrak: 6800/PL6.2.1/PG/2026 tanggal 30 Juni 2026 Sesuai SK Direktur Polsri Nomor: 6633/PL6.2.4/SK/2026, tanggal 25 Juni 2026 terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian tahun 2026. Selanjutnya kepada BAZNAS kabupaten Siak selaku mitra yang telah memberikan ruang kerjasama pengabdian ini. Serta kepada rekan dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Chaidir, M., Yulianti, G., & Ruslaini, R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis UMKM di Indonesia. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, *4*(1), 218–220. https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2079

Dewi, R. K., & Purwantini, A. H. (2023). Financial Literacy and Inclusion as well as Accounting Skills for MSME Sustainability. *Akuntansi Bisnis Dan Manajemen*, *30*(2), 133–144.

https://doi.org/https://doi.org/10.35606/jabm.v30i2.1279?utm_source=chatgpt.com

Febriyanto, D. P., Soegiono, L., & Kristanto, A. B. (2019). Pemanfaatan Informasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, *9*(2), 147–160. https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v9i2.21010?utm_source=chatgpt.com

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. *American Journal of Physics*, *66*(1), 64–74.

Indonesia, B. (2020). *SI APIK: Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/UMKM/siapik/Pages/default.aspx

Keuangan, O. J., & Statistik, B. P. (2025). *Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-Dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Kusdiana, Y., Safrizal, S., Rizki, M., & Afriadi, R. (2022). Pendampingan Pelatihan Penerapan E-Commerce dalam Usaha Peningkatan Penjualan Pada Lyna Risoles. *JOONG-KI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 126–130. https://doi.org/https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.216

Mulyadi. (2021). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.

Octovian, R., Rachman, F., Hendra, D., & Artikel, R. (2026). Penguatan literasi keuangan dan pengelolaan kas UMKM melalui edukasi perencanaan keuangan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *7*(2), 585–593. https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.25064

Puspita, V. A., Rinaldo, D., & Gunardi, G. (2024). Enhancing Financial Literacy to Promote Sustainability in MSMEs. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *14*(1), 95–104. https://doi.org/10.34010/jika.v14i1.14393

Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2026). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, *5*(2), 293–300. https://doi.org/10.31933/er76w639

Safrizal, Nuryirwan, Anbiya, M. H., Amalia, E., Antoro, R., Idia, J., Anthoni, Y. G., & Lestari, A. D. (2022). Pemberdayaan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Produk Hasil Pertanian Sebagai Upaya Meningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdi Masyarakat Multidisiplin*, *1*(2), 56–60. https://doi.org/10.56127/jammu.v1i2.209

Susilatri, S., Nurulita, S., & Azlina, N. (2023). *Bimtek Penyusunan Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Kuantan Singingi*. *4*(2), 133–138. https://doi.org/https://doi.org/10.54951/comsep.v4i2.478